

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR DARING PESERTA DIDIK SELAMA PANDEMI COVID-19 MELALUI PEMANFAATAN FITUR APLIKASI ZOOM DI SD NEGERI 77 PALEMBANG

**Indra Gunawan**  
SD Negeri 77 Palembang  
email: [indraemon2@gmail.com](mailto:indraemon2@gmail.com)

### Abstract

*This Classroom Action Study was aimed at describing the online learning outcomes improvement and learning process of Grade VI students in Public Elementary School 77 Palembang through the using of Zoom Application. The research was conducted through two cycles of action. The diagram shows that the exhaustiveness increased from cycle I at 47% to 88% after cycle II. The learning outcomes also improved from cycle I to II at 63.8 and 82.9 respectively. This study concluded that through the using of Zoom Application, there will be improvement at online learning outcomes in thematic learning.*

*Keywords: Learning Outcomes, Online Learning, Zoom Application*

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran daring dan proses belajar para peserta didik Kelas VI SD Negeri 77 Palembang melalui penggunaan aplikasi zoom. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus tindakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar naik dari siklus I yakni sebesar 47% menjadi 88% setelah siklus II. Hasil belajar juga meningkat dari siklus I ke siklus II dengan masing-masing 63.8 dan 82.9. Studi ini menyimpulkan bahwa melalui penggunaan aplikasi zoom, akan ada peningkatan hasil belajar daring pada pembelajaran tematik

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran Daring, Aplikasi Zoom

### PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 berdampak pada terhambatnya penyelenggaraan pendidikan tidak hanya di Indonesia melainkan di seluruh dunia. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya terdapat 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.

Hampir semua pemimpin negara di dunia melalui menteri pendidikan atau yang kementerian terkait mengeluarkan kebijakan untuk melarang sekolah melaksanakan

pembelajaran secara tatap muka dan mengganti dengan sistem pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI terpengaruh karena para peserta didik dan mahasiswa terpaksa mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di daerah.

Belajar dari rumah juga berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran itu sendiri. Sebuah artikel yang ditulis oleh Jonsson (2017: 645) menyebutkan bahwa menghadiri sekolah akan meningkatkan kapasitas memori seorang peserta didik. Teori ini didukung oleh Caroline Hodges Persell (dalam Rizqon 2020: 395), bahwa proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill.

Pembelajaran secara daring memang tidak akan sama jika dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka yang mempertemukan guru dan para peserta didik secara langsung karena itulah guru harus memutar otak untuk meningkatkan efektifitas dari pembelajaran daring. Hasil belajar juga memungkinkan untuk ditingkatkan mengingat telah terdapat beberapa *online platforms* ataupun aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pun mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-

- 19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
  - b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
  - c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;
  - d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pembelajaran yang berbasis elektronik. Pembelajaran ini harus memanfaatkan alat-alat canggih seperti *handphone* pintar atau *smartphone*, laptop atau komputer dan yang didukung oleh jaringan *internet* yang memadai. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Proses pembelajaran daring ini tentunya memiliki kelebihan yakni dapat meminimalisir kontak fisik antar individual, bisa menampilkan beragam media pembelajaran dan dapat dilakukan kapan saja sehingga memungkinkan pembelajaran dilakukan secara fleksibel.

*Zoom Meeting* adalah sebuah media pembelajaran yang memungkinkan guru dan para peserta didik berinteraksi secara daring melalui sebuah video. Pembelajaran online memanfaatkan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* memenuhi dua buah teori pembelajaran di antaranya teori behavioristik dan teori komunikasi pendidikan. Law (dalam Sutrisno, 2011: 57) mengatakan bahwa media berlandaskan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan media, internet atau *web* yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menggantikan media yang lainnya”.

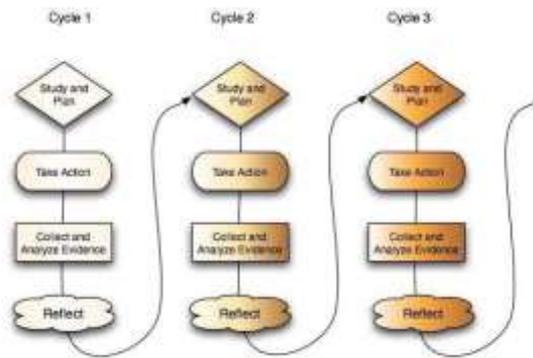
Pada aplikasi *Zoom* ini, peneliti memfokuskan pada pemanfaatan fitur *Share Screen* dimana guru memungkinkan dengan memilih opsi "*Screen*" untuk berbagi layar PC secara real time dengan memilih opsi "*Screen*". Dengan kata lain, seluruh kegiatan yang dilakukan pada PC akan dapat dilihat oleh peserta didik.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan subyek penelitian para peserta didik di Kelas VI SD Negeri 77 Palembang yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 di semester ganjil.

Penentuan waktu penelitian menyesuaikan kalender pendidikan sekolah karena Penelitian Tindakan Kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Peneliti melakukan penelitian ini pada saat melaksanakan pembelajaran Tema 1 tentang “Selamatkan Makhhluk Hidup” Subtema ketiga “Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan!”.

Peneliti menggunakan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus. Peneliti menggunakan metode yang dikembangkan oleh Riel (2007) yang membagi proses penelitian tindakan dari masing-masing siklus menjadi tahap-tahap: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengumpulan dan analisis data atau pada metode lain dikenal sebagai tahapan observasi; dan (4) refleksi seperti yang dijelaskan pada bagan sebelumnya.



**Bagan 1. Metode PTK Menurut Riel**

Peneliti menggunakan metode yang dikembangkan oleh Riel (2007) yang membagi proses penelitian tindakan dari masing-masing siklus menjadi tahap- tahap: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengumpulan dan analisis data atau pada metode lain dikenal sebagai tahapan observasi; dan (4) refleksi seperti yang dijelaskan pada bagan sebelumnya.

Siklus I

Perencanaan yang akan dilakukan peneliti pada siklus I adalah:

1. Berdasarkan analisis awal teridentifikasi masalah yang harus dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagian besar peserta didik yang belum dapat memahami materi ajar dengan baik
2. Melaksanakan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar
3. Menentukan Indikator dan Tujuan pembelajaran
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Menyiapkan media pembelajaran berupa materi yang akan ditampilkan pada Screen PC yang akan ditampilkan kepada para peserta didik
6. Membagikan link akses zoom kepada peserta didik dan melaksanakan pembelajaran
7. Membuat lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran
8. Membuat soal tes akhir siklus I berupa 10 soal

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terbagi atas 6 pembelajaran sesuai dengan Subtema 3 “Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan”. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 3 - 8 Agustus 2020.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh tindakan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan serta untuk memastikan kesesuaian rencana dengan tindakan yang dilaksanakan. Observasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas yang dilakukan siswa selama mereka mendapatkan pengajaran.

Refleksi merupakan tahap untuk melihat kekurangan pada siklus sebelumnya kemudian dapat diperbaiki untuk siklus berikutnya. Hal-hal yang baik bisa ditingkatkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi siklus I inilah yang menjadi acuan untuk merencanakan siklus II dan III sehingga akan dicapai hasil yang lebih baik.

Siklus II. perencanaan yang akan dilakukan peneliti pada siklus I adalah:

1. Berdasarkan analisis awal teridentifikasi masalah yang harus dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagian besar peserta didik yang belum dapat memahami materi ajar dengan baik
2. Melaksanakan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar
3. Menentukan Indikator dan Tujuan pembelajaran
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Menyiapkan media pembelajaran berupa materi yang akan ditampilkan pada *Screen PC* yang akan ditampilkan kepada para peserta didik
6. Membagikan link akses zoom kepada peserta didik dan melaksanakan pembelajaran
7. Membuat lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran
8. Membuat soal tes akhir siklus I berupa 10 soal

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terbagi atas 6 pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 10 - 15 Agustus 2020. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh tindakan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan serta untuk memastikan kesesuaian rencana dengan tindakan yang dilaksanakan. Observasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas yang dilakukan siswa selama mereka mendapatkan pengajaran.

Refleksi merupakan tahap untuk melihat kekurangan pada siklus sebelumnya kemudian dapat diperbaiki untuk siklus berikutnya. Hal-hal yang baik bisa ditingkatkan pada siklus

berikutnya. Hasil refleksi siklus I inilah yang menjadi acuan untuk merencanakan siklus II dan III sehingga akan dicapai hasil yang lebih baik.

Teknik tes merupakan prosedur atau cara untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka). Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk 10 soal pilihan ganda. Pada kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk memantau keaktifan belajar siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan pada siklus II menjadi perbandingan dari hasil pengamatan Siklus I. Dari setiap tes akhir, nilai yang diperoleh oleh siswa kemudian dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah siswa untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas (Aqib dkk, 2011:40).

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar**

70 - 100	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Lembar observasi ini digunakan sebagai panduan penulis dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya penelitian, salah satunya untuk memperoleh data dan memantau kegiatan tingkah laku siswa oleh guru kelas selama proses pembelajaran.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan perkembangannya selama pembelajaran dilaksanakan.

Tabel 2. Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi <i>zoom</i>		
2	Peserta didik aktif dalam pembelajaran daring		
3	Peserta didik memperhatikan media pembelajaran yang ditampilkan melalui fitur <i>share screen</i>		
4	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap pembelajaran daring		
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dalam kegiatan pembelajaran		
6	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru		

Selanjutnya mencari rata-rata nilai yang diperoleh individu dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2005: 66) sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

perolehan skor : jumlah skor siswa yang tampak pada deskriptor

skor maksimum : skor maksimum deskriptor

Dalam penelitian ini yang dilihat adalah hasil evaluasi suatu siklus. Jika siklus pertama menunjukkan hasil ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 85% dengan KBM SD Negeri 77 Palembang yaitu 70 maka siklus kedua tidak perlu dilaksanakan. Namun jika siklus pertama belum mencapai ketuntasan seperti yang disebutkan di atas, maka perlu dilanjutkan dengan siklus kedua, begitu juga seterusnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik Kelas VI SD Negeri 77 Palembang. Selain itu, perencanaan dilakukan dengan merancang desain perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, bahan ajar, media dan lembar penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor.

Pembelajaran pertama dilaksanakan pada hari Senin, 3 Agustus 2020 dimana sebelum pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu membagikan link zoom meetin kepada para peserta didik melalui *group chat whatsapp*. Selanjutnya, pendidik mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan kerapian dan sikap peserta didik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Peneliti melakukan langkah- langkah awal pembelajaran. Peserta didik menjawab pertanyaan pada kegiatan apersepsi yang ditanyakan peneliti yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh peneliti. Pada pertemuan pertama ini sangat terlihat bahwa siswa masih belum terbiasa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.

Observasi Siklus I dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada tanggal 3 – 8 Agustus 2020 yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat observasi dilakukan ditemukan permasalahan-permasalahan yang muncul sebagai berikut:

- 1) keterlambatan peserta didik untuk bergabung karena masalah akses
- 2) kurangnya dialog interaktif antar peserta didik
- 3) permasalahan jaringan

Berikut ini adalah tabel Rekapitulasi Lembar Observasi Siklus I

Tabel 3. Lembar Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Penilaian
1	Peserta didik menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi <i>zoom</i>	60%
2	Peserta didik aktif dalam pembelajaran daring	60%
3	Peserta didik memperhatikan media pembelajaran yang ditampilkan melalui fitur <i>share screen</i>	40%
4	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap pembelajaran daring	60%
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dalam kegiatan pembelajaran	80%
6	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru	60%

Berdasarkan hasil test akhir peserta didik di siklus I, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai .

Tabel 4. Analisis Data Hasil Belajar Daring Peserta Didik Siklus I

Siklus	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Siswa Tuntas (>70)	Jumlah Siswa Tidak Tuntas (<70)	Rata-rata	Persentase Kelulusan
I	32 orang	15	17	63.8	47%

Dikarenakan hasil belajar siswa masih 47% dengan nilai rata-rata 63.8 penelitian dilanjutkan ke Siklus II adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti memastikan seluruh peserta didik hadir dan dapat melihat *screen* yang ditampilkan dengan baik
2. Peneliti melaksanakan pembelajaran secara lebih variatif

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik Kelas VI SD Negeri 77 Palembang. Selain itu, perencanaan dilakukan dengan merancang desain perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, bahan ajar, media dan lembar penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor.

### **Pelaksanaan**

Pembelajaran pertama dilaksanakan pada hari Senin, 10 Agustus 2020 dimana sebelum pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu membagikan link zoom meetin kepada para peserta didik melalui *group chat whatsapp*. Selanjutnya, pendidik mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan kerapian dan sikap peserta didik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Peneliti melakukan langkah- langkah awal pembelajaran. Peserta didik menjawab pertanyaan pada kegiatan apersepsi yang ditanyakan peneliti yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh peneliti. Pada pertemuan pertama ini sangat terlihat bahwa siswa masih belum terbiasa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.

Observasi Siklus I dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada tanggal 10 – 16 Agustus 2020 yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat observasi dilakukan ditemukan permasalahan-permasalahan yang muncul sebagai berikut:

Tabel 5. Lembar Hasil Observasi Siklus I dan II

No	Aspek yang Diamati	Penilaian	
		Siklus I	Siklus 2
1	Peserta didik menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi <i>zoom</i>	60%	100%
2	Peserta didik aktif dalam pembelajaran daring	50%	80%
3	Peserta didik memperhatikan media pembelajaran yang ditampilkan melalui fitur <i>share screen</i>	60%	80%

4	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap pembelajaran daring	60%	80%
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dalam kegiatan pembelajaran	60%	80%
6	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru	80%	100%

Data hasil belajar daring peserta didik setelah tindakan diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Aplikasi *Zoom* pada Pembelajaran Tema 1 Subtema 3 di Kelas VI SD Negeri 77 Palmbang. Berikut adalah hasil belajar siswa di siklus II:

Tabel 6. Analisis Data Hasil Belajar Daring Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Siswa Tuntas (>70)	Jumlah Siswa Tidak Tuntas (<70)	Rata-rata	Persentase Kelulusan
I	32 orang	15 orang	17 orang	63,8	47%
II	32 orang	28 orang	4 orang	82,9	87.5%

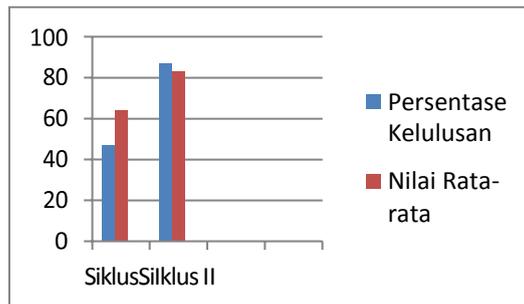
Berdasarkan data hasil belajar daring peserta didik siklus I dan II menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan pada siklus I sebesar 47% meningkat menjadi 87.5% pada siklus II. Hasil belajar daring peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata

63.8 menjadi 82.9 di siklus II yang berarti tindakan cukup dilakukan hingga siklus II.

Langkah terakhir penelitian tindakan adalah membahas hasil penelitian. Data yang dibahas berasal dari observasi dan hasil post-test pada siklus I dan II. Dalam siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam:

- 1) bergabung ke dalam pembelajaran karena masalah akses
- 2) kurangnya dialog interaktif antar peserta didik
- 3) permasalahan jaringan

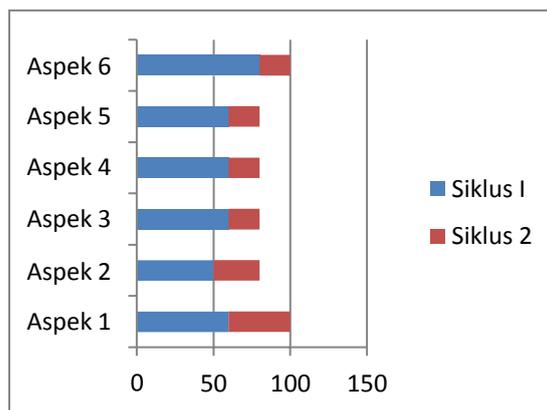
Pada siklus kedua, penggunaan Aplikasi *Zoom* berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal itu bisa dilihat dari temuan peneliti berdasarkan diagram hasil belajar siswa siklus I dan II.



Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada saat post test 1 (63,8) dan post test 2 (82,9).

Peningkatan juga terjadi pada motivasi belajar siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 2. Analisis Data Hasil Observasi

## SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Zoom untuk mendukung pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema “Ayo Selamatkan

Hewan dan Tumbuhan”. Hal ini bisa dilihat dari 32 peserta didik, 28 peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70 dengan persentase sebesar 88%.

Berdasarkan hasil PTK dengan 2 siklus tindakan di atas, dapat dibuktikan bahwa penggunaan media *Zoom* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar daring peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Bagi Lembaga SD Negeri 77 Palembang, penggunaan aplikasi *Zoom* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu kiranya sekolah dapat memfasilitasi guru dalam penggunaan *Zoom* dalam pembelajaran daring pada materi yang memerlukan sesuatu yang konkret di dalam proses pembelajaran. (2) Peserta didik dapat lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Diharapkan juga peserta didik dapat berlatih mengambil hal-hal penting dari materi yang ditayangkan guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Purwanto, dkk. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling* Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online: 2716-4446. <https://www.researchgate.net/publication/340661481> (diakses 28 Juli 2020)
- Aqib, Zainal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Suhery, dkk. (2020). *Sosialisasi Penggunaan Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru SD Negeri 17 Mata Air Padang Selatan*. *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol. 3 2020 <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/90> (diakses 28 Juli 2020)
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto.Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana